

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Dapat diambil kesimpulan tentang analisis membaca media *mind mapping* pada anak disleksia sebagai berikut:

1. Ketika berada di sekolah umum, anak disleksia tidak mendapatkan perlakuan khusus dari wali kelas. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi sekolah dan lingkungan. Dapat dilihat dari hasil observasi wali kelas yang menunjukkan bahwa di dalam kelas, wali kelas harus membagi waktu dengan anak-anak lainnya. Hal ini menjadikan wali kelas tidak dapat terfokuskan dalam mengajari anak disleksia saja. Jika wali kelas hanya terfokus pada anak disleksia, maka proses belajar mengajar di dalam kelas akan mengalami hambatan bagi anak disleksia sendiri, dan hal ini dapat membebani anak-anak lainnya yang menerima pembelajaran dalam waktu bersamaan didalam kelas. Anak disleksia yang bernama (AHL) berdasarkan pengamatan, anak mampu mengucapkan deret huruf dengan baik serta kemampuan menyebutkan huruf dan suku kata namun dalam mengejanya anak masih mengalami kondisi yang terbata-bata saat membaca/ berjeda-jeda. Serta dalam memahami isi bacaan, dapat di lihat dari cara menjawab

kata-kata yang telah di sediakan di hadapannya. Ketika membaca huruf tersebut di perlukan cukup waktu untuk keyakinanya dalam penyebutan huruf abjad. Begitupun saat memahami makna kata-kata yang telah di baca, dari pemahamannya masih cukup rendah. Dari kemampuan membacanya, anak masih mengeja dengan pola KV dan pola KVKV. Anak masih merasa kebingungan membedakan huruf b dan d, m dan n. Anak kesulitan mengeja bacaan yang memiliki hurufnya cukup banyak, apalagi jika sudah bertemu dengan kata-kata yang memiliki imbuhan. Anak sangat mengalami kesulitan saat membaca menggunakan huruf imbuhan seperti *ber-*, *meng-*, *men-*, *ter-*, *nga-*, dan *nya-*.

2. Untuk memulai belajar dengan anak disleksia harus menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan, serta dapat meluangkan waktu lebih saat mengajar anak disleksia. Terjalannya komunikasi yang baik saat mendampingi anak disleksia, dapat mengetahui seberapa dalam kemampuan yang di miliki anak disleksia. Tak hanya orang tua, peran wali kelasnya pun turut andil dalam mendampingi belajar anak. Tidak lupa orang tua dan wali kelas juga wajib memberi motivasi tanpa harus membanding-bandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Dengan menghindari tekanan, dan tetap memberikan dukungan pada anak untuk menambah

semangat belajar secara konsisten. Belajar anak disleksia akan lebih mudah diterima dengan menggunakan metode multisensori yang menekankan pada sensori penglihatan, pendengaran, kinestetik dan taktil. Belajar menggunakan media belajar yang memadai dan melibatkan semua indera untuk membantu mengatasi kesulitan mengidentifikasi huruf, angka dan bentuk. Penggunaan media *mind mapping* dengan bahasa yang sederhana serta gambar yang menarik dan kreatif akan membantu menjelaskan isi bacaan. Hal ini dianggap cara yang cukup efektif untuk memudahkan anak disleksia menerima materi pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis membaca media *mind mapping* pada anak disleksia, peneliti dapat mengemukakan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan oleh peneliti. Pihak yang bersangkutan dinilai memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih variatif dalam menggunakan strategi belajar yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak normal maupun anak disleksia. Dengan ini penggunaan media *mind mapping* juga dapat membantu mengatasi kesulitan anak dalam mengidentifikasi huruf dan angka serta

gambaran yang mudah dipahami anak agar tidak terbalik-balik. Serta dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap anak disleksia.

2. Orang tua

Untuk membantu memberikan pendampingan dan pengajaran yang lebih banyak lagi bagi orang tua anak disleksia. Dengan menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan serta terus memberikan motivasi anak untuk belajar secara konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya kajian tentang anak disleksia, maupun anak berkebutuhan khusus lainnya.

